

**REPRESENTASI PERILAKU HIJRAH
DALAM FILM CERITA HIJRAHKU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

M. Najih

1601026150

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 ekslamper

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : M. Najih

NIM : 1601026150

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul Skripsi : Representasi Perilaku Hijrah dalam Film Cerita Hijrahku

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis


Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag.

NIP. 19660508 199101 2 001



Adeni, S. Kom., M. A.

NIP. 199101 20201903 1 006

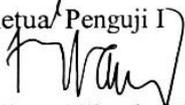
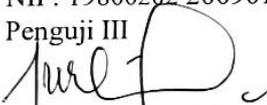
SKRIPSI

**REPRESENTASI PERILAKU HIJRAH
DALAM FILM CERITA HIJRAHKU**

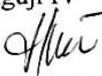
Disusun Oleh:
M. Najih
1601026150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

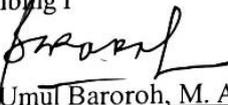
Susunan Dewan Penguji

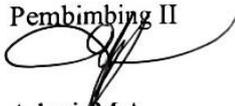
Ketua/Penguji I

Nilnan Ni'mah, M. SI
NIP. 19800202 200901 2 003
Penguji III

Dra. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Sekretaris/Penguji II

Adeni, M.A
NIP. 19910120 201903 1 006
Penguji IV

Farida Rachmawati, M.A
NIP. 19910708 201903 2 021

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Pembimbing II

Adeni, M.A
NIP. 19910120 201903 1 006

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada
tanggal,



Dr. H. Aliyus Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2023



M. Najih

NIM: 1601026150

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Representasi Perilaku Hijrah dalam Film Cerita Hijrahku”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya semoga umatnya mendapatkan syafaatnya di *yaumul baats* kelak nanti.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral mapapun material, untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta segenap dosen maupun staff yang telah memberikan ilmunya serta membimbing semasa perkuliahan.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Solikhati, M. A selaku wali dosen yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis semasa kuliah di UIN Walisongo.
5. Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag selaku dosen pembimbing bidang substansi dan materi yang telah meluangkan waktunya dan membimbing dengan ikhlas selama penulis menyusun skripsi ini.
6. Bapak Adeni, M.A. selaku dosen pembimbing bidang metodologi dan penulisan yang telah meluangkan waktunya dan membimbing dengan ikhlas selama penulis menyusun skripsi ini.
7. Ibu Nilnan Ni'mah, M. Si, Bapak Adeni, M.A., Ibu Silvua Riskha Fabriar. M.S.I, Ibu Alifa Nur Fitri, M.I.Kom. selaku dewan penguji

sidang komprehensif penulis yang telah memberikan koreksi dan arahan untuk kebaikan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Bapak H. Ahmad Shoni (Alm) dan Ibu Hj. Khadhiroh yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun.
9. Putri Mula Ayu Ningsih sebagai istri yang selalu menemani, mendukung, memberikan semangat untuk menjalani kehidupan.
10. Kakak-kakakku yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh guru baik formal maupun non formal yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
12. Teman-teman KPI 2016 Kholil, Isbal, Dayat, Fatur, serta yang lain yang telah membantu serta mendukung.
13. Teman-teman kontrakan Start Up yang sudah bersedia memberikan tumpangan untuk istirahat.

Semarang, 15 Juni 2023

Penulis,



M. Najih

1601026150

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, setelah melalui proses yang sangat panjang, suka maupun duka dalam menyelesaikan skripsi ini akhirnya tercipta sebuah karya yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi penulis. Skripsi penulis persembahkan untuk:

1. Bapak H. Ahmad Shoni (Alm) dan Ibu Hj. Khadhiroh yang selalu memberikan dukungan dalam hal apapun.
2. Putri Mula Ayu Ningsih sebagai istri yang selalu menemani, mendukung, memberikan semangat untuk menjalani kehidupan.
3. Kakak-kakakku yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Hijrah tidak akan berhenti hingga tertutupnya pintu taubat. Dan pintu taubat tidak akan berhenti hingga matahari terbit dari barat.”

(HR. Abu Dawud)

ABSTRAK

M. Najih (1601026150), Skripsi : Representasi Perilaku Hijrah dalam Film Cerita Hijrahku (Analisis Semiotika Film).

Film Cerita Hijrahku merupakan film yang diproduksi oleh Film Maker Muslim, yang disutradarai oleh M. Amrul Ummami dengan penulis naskah M. Ali Ghifari. Film Cerita Hijrahku ini menceritakan tentang seorang wanita bernama Sasha yang mempunyai keinginan untuk berhijrah setelah bertemu dengan laki-laki yang bernama Bima. Meskipun pada akhirnya Sasha tidak mendapatkan Bima, namun dengan niat dan perilaku yang ikhlas atas dasar beribadah kepada Allah, Sasha tidak menyesalinya.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian memiliki rumusan masalah “Bagaimana representasi perilaku hijrah dalam film cerita hijrahku?” sehingga memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui representasi perilaku hijrah dalam film Cerita Hijrahku. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes.

Hasil dari penelitian pada film ini, dalam setiap adegan film Cerita Hijrahku terdapat scene-scene yang menggambarkan cara berperilaku seseorang untuk berhijrah. Diantaranya sebagai berikut: (1) Hijrah I'tiqadiyah yaitu hijrah keyakinan yang terdapat dalam scene 7 tentang sholat di awal waktu, scene 10 tentang sholat malam dan scene 13 tentang mengikuti kajian kitab; (2) Hijrah Fikriyah yaitu hijrah pemikiran yang terdapat dalam scene 6 yaitu pertemuan awal Sasha dengan Bima yang menjadikan Sasha berpikir tentang hijrah yang sebenarnya; (3) Hijrah Syu'uriyah yaitu menghindarkan diri dari kesenangan duniawi dan menerapkan nilai-nilai murni Islami. Pada hijrah syu'uriyah ini terdapat dalam scene 8 yaitu penampilan Sasha menjadi lebih islami; (4) Hijrah sulukiyah yaitu hijrah tentang perubahan akhlak dari baik menjadi lebih baik. Pada film ini terdapat dalam scene 8 dan scene 9 yang menggambarkan tentang Sasha lebih berbakti kepada orang tuanya dan scene 11 yaitu menahan diri dari komentar orang lain saat proses berhijrah.

Representasi Perilaku Hijrah dalam Film Cerita Hijrahku menunjukkan bahwa hijrah bukan hanya merubah penampilan, akan tetapi hijrah sendiri memiliki makna yang menyeluruh, yakni mulai dari tingkah laku, penampilan, hingga cara bersosialisasi.

Kata kunci: Representasi, Perilaku Hijrah, Film Cerita Hijrahku

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian.....	8
BAB II.....	14
A. Representasi.....	14
1. Pengertian Representasi.....	14
2. Representasi Film.....	15
B. Perilaku.....	16
1. Pengertian Perilaku.....	16

2. Jenis-jenis Perilaku	16
3. Pembentukan Perilaku	16
4. Perubahan Perilaku	17
C. Hijrah	18
1. Pengertian Hijrah.....	18
2. Macam-macam Hijrah	20
D. Film.....	24
1. Pengertian Film	24
2. Klasifikasi Film	25
3. Unsur-unsur Film	26
E. Semiotika	32
1. Pengertian Semiotika	32
2. Teori Semiotika Roland Barthes.....	33
BAB III FILM CERITA HIJRAHKU	36
A. Profil Film Maker Muslim.....	36
B. Sinopsis Film Cerita Hijrahku	36
C. Kru dan Pemain Film Cerita Hijrahku	38
BAB IV ANALISIS REPRESENTASI PERILAKU HIJRAH DALAM FILM CERITA HIJRAHKU.....	52
A. Analisis Semiotik Perilaku Hijrah Tokoh Shasa	52
1. Hijrah I'tiqodiyah	52
2. Hijrah Fikriyah.....	56
3. Hijrah Syu'uriyah	58
4. Hijrah Sulukiyah	60
BAB V PENUTUP.....	67

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Peta Roland Barthes	12
Tabel 3. 1 Kru Film Cerita Hijrahku.....	38
Tabel 3. 2 Pemain Film Cerita Hijrahku	38
Tabel 3. 3 Scene 7 Sasha Shalat Subuh.....	44
Tabel 3. 4 Scene 8 Bunda di Dapur	45
Tabel 3. 5 Scene 8 Bunda Melihat Model Jilbab Sasha	46
Tabel 3. 6 Scene 8 Sasha Mencium Tangan Bunda	47
Tabel 3. 7 Scene 9 Ajis Mengomentari Jilbab Sasha	47
Label 3. 8 Scene 10 Sasha Shalat Saat Sepertiga Malam	48
Tabel 3. 9 Scene 11 Sasha Menyapu Ruang TV.....	49
Tabel 3. 10 Scene 14 Sasha Bertemu Kak Bima Bersama Istri	50
Tabel 3. 11 Scene 13 Sasha Mengikuti Kajian	51
Tabel 4. 1 Penanda Petanda Scene 7 Sasha Shalat Subuh	52
Tabel 4. 2 Penanda Petanda Scene 10 Sasha Shalat sepertiga Malam.....	54
Tabel 4. 3 Penanda Petanda Scene 13 Sasha Mengikuti Kajian	55
Tabel 4. 4 Penanda Petanda Scene 6 Pemikiran Sasha Berhijrah	56
Tabel 4. 5 Penanda Petanda Scene 8 Berjilbab Lebar	58
Tabel 4. 6 Penanda Petanda Scene 8 Menyiapkan Sarapan.....	60
Tabel 4. 7 Penanda Petanda Scene 8 Bersalaman	61
Tabel 4. 8 Penanda Petanda Scene 9 Menahan Diri.....	63
Tabel 4. 9 Penanda Petanda Scene 11 Sasha Menyapu di Ruangan Tv.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Dinda Rahmawati	39
Gambar 3. 2 Andre M. Addin	39
Gambar 3. 3 Sita Ratri	40
Gambar 3. 4 Pipien Putri.....	40
Gambar 3. 5 Nur Fadhilah A.....	41
Gambar 3. 6 M. Ali Miqdad.....	41
Gambar 3. 7 Bayu Nugraha.....	42
Gambar 3. 8 Hidayatur Rahmi	42
Gambar 3. 9 Dedeh Sholihat	43
Gambar 3. 10 Dini Ulfi.....	43
Gambar 3. 11 M. Tegar Iman.....	44
Gambar 3. 12 Scene 7 Sasha Shalat Subuh	44
Gambar 3. 13 Scene 8 Bunda di Dapur.....	45
Gambar 3. 14 Scene 8 Bunda Melihat Model Jilbab Sasha	46
Gambar 3. 15 Scene 8 Sasha Mencium Tangan Bunda.....	46
Gambar 3. 16 Scene 9 Ajis Mengomentari Jilbab Sasha	47
Gambar 3. 17 Scene 10 Sasha Shalat Sepertiga Malam	48
Gambar 3. 18 Scene 11 Sasha Menyapu di Ruangan Tv.....	49
Gambar 3. 19 Scene 14 Sasha Bertemu Kak BIma Bersama Istri.....	49
Gambar 3. 20 Scene 13 Sasha Mengikuti Kajian.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena hijrah di Indonesia sedang naik daun. Fenomena ini dipengaruhi oleh para publik figur dan milenial muslim yang berhijrah dan mempromosikannya melalui media sosial. Fenomena ini kemudian ditangkap dalam skala yang lebih besar dengan adanya Hijrah Festival yang digelar di berbagai tempat setiap tahunnya. Fenomena hijrah ini kemudian mengundang ketertarikan beberapa kalangan untuk mendiskusikannya secara lebih akademik, saintifik melalui diskusi-diskusi akademik, seminar dari sudut pandang agama, bernegara, pendidikan, dan bahkan radikalisme.

Dalam bidang akademik, faktor pendorong masyarakat milenial untuk hijrah menurut Baharun adalah (1) Remaja merasa kekosongan jiwa yang menimbulkan kejenuhan dan ketidaktenangan walaupun hidupnya serba kecukupan. (2) Remaja yang sudah berpikir kritis, didukung dengan akses informasi keagamaan yang luas memudahkan remaja milenial untuk berkembang (Raharjo, 2018: 1).

Dalam sudut pandang agama fenomena hijrah didukung dengan banyaknya kajian-kajian Islami dengan ustadz dan ustadzah yang memiliki daya tarik bagi para jama'ah seperti ustadz Abdul Somad, Hanan Ataqqi, Adi Hidayat, Khalid Basalamah, Aam Amiruddin, Mamah Dedeh dan sebagainya. Seperti Ustadz Abdul Somad yang dicirikan dengan sejuta viewers, Ustadz Adi Hidayat yang juga banyak berdakwah di media sosial, serta Ustadz Hanan Attaki berdakwah dengan sasaran anak muda, bahkan membuat gerakan "Pemuda Hijrah" (Fajriani dan Sugandi, 2019: 1).

Hijrah merupakan suatu keputusan individu untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik dari berbagai aspek. Hijrah yang memiliki sifat subjektif dipengaruhi berbagai latar belakang kehidupan, pergaulan, pendidikan, dan lingkungan sekitar dimana individu berinteraksi, bahkan dari sudut keagamaan seperti siapa yang individu tersebut ikuti sebagai pedoman dalam menjalankan

praktik keagamaan menjadi salah satu penentu utama seorang individu berhijrah. Dewasa ini memang banyak cara seseorang untuk mendapatkan informasi karena media sosial yang sangat informatif. Tak heran jika terdapat banyak pintu bagi seseorang untuk lebih mendalami Islam, hijrah, ataupun hal-hal lain. Dalam hal ini *public figure* yang menjadi sorotan berbagai kalangan yang berhijrah mengajak pengikutnya di platform media sosialnya agar berhijrah seperti yang dilakukannya (Hidayat, 2020: 15).

Hijrah diawali dengan niat dari dalam diri individu untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Niat merupakan satu hal yang paling utama alasan seseorang melakukan suatu hal. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah perilaku hijrah. Hijrah dalam Islam dibagi menjadi hijrah fisik dan hijrah non fisik. Hijrah secara fisik adalah hijrah berpindah dari satu tempat ke tempat lain, sedangkan hijrah non fisik yaitu hijrah kembali kepada Allah dan Rasul-Nya dari jalan sesat menuju jalan yang Islam (Ansori, 2020:10-21).

Dalam penyebaran ajaran Islam era sekarang lebih marak dan lebih efisien menggunakan media massa. Media massa menjadi salah satu fenomena yang sangat menarik dalam menyampaikan informasi. Dengan segala jenis media massa di antaranya televisi, *smartphone*, radio, koran, majalah, bulletin dan lain-lain membuat informasi tersebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Dari jenis media massa tersebut terdapat beberapa konten seperti film, iklan, brosur, pamflet, berita dan lain-lain yang merupakan media untuk menyampaikan pesan dan informasi tersebut.

Film menjadi salah satu daya tarik masyarakat dari golongan anak-anak sampai dewasa sebagai media hiburan yang sangat digemari. Hal ini dikarenakan film yang menampilkan daya tarik tidak hanya visualnya saja ataupun audionya saja melainkan suatu paket lengkap audio visual dengan animasi ataupun dengan tokoh-tokoh masyarakat sebagai pemerannya. Dari kecenderungan masyarakat yang menyukai film, tidak menjadi sia-sia oleh para pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan melalui film. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya film yang berisi tentang pesan moral kehidupan masyarakat.

Sebagai media komunikasi massa, film telah banyak menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar (Arifin, 2011: 106). Menurut Dedi Mulyana, “Film merupakan media komunikasi yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film yang dinonton” (Mulyana, 2008: 89).

Melihat hal tersebut, film menjadi suatu media yang sangat banyak digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada penonton atau masyarakat luas. Nilai norma dan gaya hidup yang berlaku pada masyarakat dapat disajikan dalam film yang diproduksi.

Keefektifan film sebagai media untuk menyampaikan sebuah gagasan sangatlah mendasar. Hal tersebut didasari oleh unsur yang ada di dalamnya, yaitu unsur yang menuntut audien untuk berperan aktif dan kritis dengan apa yang disampaikan dan digambarkan dalam sebuah film. Karena apabila audien tidak kritis terhadap apa yang dimaksudkan dan disampaikan oleh sebuah film, maka audien akan mudah dipengaruhi. Hal tersebut disebabkan karena esensi dalam sebuah karya film biasanya membawa sejumlah pesan yang berisi tentang gagasan vital kepada publik dengan daya pengaruh yang besar (Arifin, 2011: 106).

Pesan syiar Islam yang disampaikan dalam film ada yang disajikan dengan topik berat seperti pada bab fiqih seperti pembagian hak warisan, dana hibah, atau topik-topik tentang penafsiran suatu ayat Al-Qur’an. Ada juga film dengan pesan moral tentang hubungan manusia dengan Allah SWT maupun hubungan antara manusia dengan manusia selama di dunia.

Pada skripsi ini akan membahas tentang hubungan manusia dengan Allah SWT dan juga hubungan manusia dengan sesama manusia. Digambarkan dalam film ini yaitu tentang perilaku hijrah seseorang. Hijrah pada awalnya memiliki arti berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat yang lain, namun seiring berkembangnya zaman, hijrah diartikan sebagai pemaknaan yang berbeda yaitu

perubahan perilaku dan sikap keagamaan seseorang menjadi lebih baik mulai dari segi penampilan, perilaku, hingga kebiasaannya.

Film ini berjudul *Cerita Hijrahku*. Film ini merupakan salah satu film pendek yang diproduksi oleh film maker muslim empat tahun lalu tepatnya pada 6 November 2019. Peneliti memilih film ini dikarenakan film ini memiliki keistimewaan pada temanya. Hal ini didasarkan pada tema film ini berupa permasalahan yang terjadi sepanjang waktu, yaitu tentang perilaku seseorang merubah dirinya dari tidak atau kurang baik menjadi lebih baik. Perubahan tersebut disebut sebagai hijrah. Permasalahan kompleks ini terjadi sepanjang masa. Tidak hanya dalam waktu tertentu, film ini menginspirasi sepanjang waktu dibuktikan dengan film ini telah mencapai 1.4 juta penonton dan komentar yang ada pada film ini terus bertambah dari mulai awal penayangan hingga sekarang.

Film ini bisa dijadikan sebagai inspirasi seseorang dalam memulai berhijrah. Hal ini dibuktikan dengan komentar-komentar yang diberikan penonton untuk film tersebut salah satunya komentar Devvy Chaesa, “Terimakasih ya, film ini benar-bener menampar saya agar saya biar berhijrah ke arah yg lebih baik”.

Film ini juga sangat menarik karena waktu penayangannya yang pendek sekitar 15 menit namun isinya sangat padat dan sangat menyentuh tentang hijrahnya seseorang. Seperti komentar yang diberikan oleh Ayu Permata Sari, “Masya Allah barakallahu fiikum untuk kisah hijrahnya sangat menyentuh. Jadi ingat masa masa melalui hijrah dulu. Sekarang masih berusaha hijrah juga sih. Semoga muslimin muslimat diistiqomahkan dalam kebaikan. Aamiin”. Hijrah yang sering diartikan sebagai perpindahan dari agama non Islam ke agama Islam. Namun di film ini dikupas tentang hijrah yang tidak hanya tentang tampilan. Namun masih banyak hal lain mengenai definisi hijrah. Seperti komentar yang diberikan oleh Dewi Lestari, “Hijrah itu bukan tentang merubah cara berpakaian saja Tapi juga tentang memantapkan hati, perasaan, dan memperbaiki ahklak dan proses hijrah itu tidaklah mudah, sebab melibatkan sang pencipta bukanlah main”.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin menganalisis hijrah yang terkandung dalam film cerita hijrahku dengan tulisan yang mudah dipahami. Sehingga skripsi ini berjudul “Representasi Perilaku Hijrah dalam Film Cerita Hijrahku”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu bagaimana representasi perilaku hijrah dalam film Cerita Hijrahku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi perilaku hijrah dalam film Cerita Hijrahku.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat untuk keilmuan terkait. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam dunia perfilman.
 - b. Sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberi pengetahuan kepada praktisi dakwah khususnya dalam dunia perfilman tentang nilai-nilai moral yang bisa disampaikan dalam film.
 - b. Sebagai refleksi atas aktivitas dakwah di era milenial yang menggunakan media film untuk mengajak kebaikan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka berfungsi untuk mendapatkan teori terdahulu, menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang membahas tentang permasalahan yang

sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, maupun karya tulis lain yang sudah ada. Beberapa penelitian yang sudah ada diantaranya sebagai berikut:

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Anis Fitriani (2018) dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah” pada tahun 2018”. Penelitian tersebut fokus pada akun youtube Ustadz Hanan Attaki Pemuda Hijrah yang bertujuan menganalisis isi pesan dakwah pada tayangan video di akun tersebut. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis isi melalui pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah paling dominan yaitu pesan akhlak dengan perolehan presentase sebesar 58,15%, kemudian pesan aqidah dengan presentase sebesar 29,08% dan terakhir pesan Syariah dengan presentase 12,17% (Fitriani, 2018: viii).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Amir Fajar Shidiq (2019) yang berjudul “Makna Hijrah dalam Film Pendek Hijrah Story Of Ucay”. Penelitian tersebut fokus pada makna hijrah yang terkandung dalam film pendek Hijrah Story Of Ucay yang di latar belakang banyak fenomena hijrahnya public figure atau musisi yang meninggalkan dunia hiburan. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini adalah penanda dan petanda serta makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam film pendek Hijrah Story Of Ucay yang pertama scene 01 tentang hijrah I’tiqadiyah. Kedua, scene 02 tentang hijrah fikriyah. Ketiga, masih dalam scene 02 tentang hijrah sulukiyah. Keempat, masih dalam scene 02 tentang hijrah syu’uriyah (Shidiq, 2019: viii).

Ketiga, skripsi yang ditulis Nur Latif (2018) yang berjudul “Representasi Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan”. Penelitian tersebut fokus pada tanda-tanda ikhlas dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” yang bertujuan Tujuan penelitian untuk menjelaskan ikhlas direpresentasikan melalui tokoh Arini melalui tanda maupun symbol. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik John Fiske dengan teori *the code of television*, dimana ada tiga tahapan dalam menganalisis melalui teori *The code of television*: 1). level realitas, 2). level representasi 3). level

ideologi. Hasil penelitian adalah terdapat tanda-tanda ikhlas dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” direpresentasikan oleh tokoh Arini yaitu: Pertama, baik hati dan lembut Kedua istiqomah, Ketiga, selalu memaafkan orang, Keempat, membantu orang lain, Kelima, tawakal, keenam: bersyukur (Latif, 2018: vii).

Keempat, skripsi yang ditulis Siti Husnul Khotimah (2020) yang berjudul “Representasi Pesan Moral Dalam Film Web Series SWITCH (Episode 1-2) Di Channel Youtube Klaklik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Penelitian tersebut fokus pada pesan moral religius dalam film web series Switch dengan menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis teks media dengan pendekatan secara kritis, dan melalui pengamatan secara menyeluruh pada film tersebut. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pesan moral religius pada film web series yang terdiri dari sabar, ikhlas, syukur, kerja keras, dan saling berbagi. Sedangkan untuk tanda-tanda dakwah dimunculkan dalam film yaitu sifat sabar, ikhlas dan syukur (Khotimah, 2020: viii).

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Izza Royani (2020) yang berjudul “Makna Hijrah Perspektif Qur’an dan Hadits (Telaah atas Pro-kontra Seputar Hijrah di Media)” pada tahun 2020. Penelitian tersebut fokus pada pro kontra seputar hijrah di media. Peneliti mengaitkan permasalahan tersebut dengan Al-Qur’an dan Hadits agar dapat dipahami secara utuh makna hijrah yang sebenarnya. Penelitian tersebut menggunakan analisis kajian Al-Qur’an dan Hadits dengan melihat fenomena yang ada. Peneliti menelusuri makna hijrah yang ada di dalam Hadits dan Al-Qur’an sebagai basis utama makna hijrah. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa ide moral yang terdapat dalam hijrah merupakan perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan, hijrah dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah Allah, serta adanya nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian dalam kehidupan (Royani, 2020: 299).

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Izzah Shalikhatin (2022) yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Film Cerita Hijrahku Karya Film Maker Muslim: Analisis Wacana Teun Van Dijk”. Penelitian tersebut focus pada analisis Teun Van Dijk yaitu analisis struktur makro, super struktur dan struktur mikro pada

film cerita hijrahku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan secara deskriptif pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film cerita hijrahku. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah pada film cerita hijrahku berupa Aqidah, syariah, dan akhlak. (Shalikhatin, 2022: vii)

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, peneliti melakukan penelitian kualitatif analisis yang berjudul “Representasi Perilaku Hijrah dalam Film Cerita Hijrahku”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang film ataupun hijrah. Namun terdapat perbedaan mendasar dalam penelitian ini. Perbedaannya terletak pada judul film yang dibahas dalam penelitian ini yaitu yang “Cerita Hijrahku”. Pendekatan penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotik Roland Barthes juga menjadi suatu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang mengintegrasikan representasi perilaku hijrah dalam film cerita hijrahku menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang sifatnya analisis deskriptif dengan semiotik Roland Barthes. Mengkaji segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasikan fenomena dalam hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut. Penelitian kualitatif mencakup penggunaan dan pengumpulan beragam material empiris yang digunakan studi kasus, pengalaman personal, introspektif, kisah hidup, dan teks wawancara, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang mendeskripsikan momen-momen rutin dan problematika serta makna dalam kehidupan individual.

Hal ini dikarenakan peneliti berusaha menguraikan penanda dan petanda yang terdapat pada film pendek Cerita Hijrahku dan selain itu

peneliti juga berusaha mendeskripsikan dan memahami makna representasi konflik sosial dalam film pendek *Cerita Hijrahku*.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Berikut ini adalah istilah yang peneliti batasi dalam judul tersebut:

Representasi diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan suatu media. Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Vera, 2015: 20). Dalam menggali seputar film, setiap scene memiliki makna denotative, konotatif, mitos.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku menurut Notoatmodjo adalah hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2010: 16).

Hijrah menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah yaitu perpindahan dengan meninggalkan sesuatu yang baik menuju sesuatu yang lebih baik (Shihab, 2000: 230).

Hijrah adalah langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan, mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan, mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan, menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan. (Muhyidin, 2009: 209). Dalam penelitian ini penulis

akan fokus membahas tentang Hijrah *I'tiqodiyah*, *Fikriyah*, *Syu'uriyah*, dan *Sulukiyah*.

Berdasarkan definisi-definisi hijrah di atas maka penulis menyimpulkan bahwa representasi perilaku hijrah dalam film Cerita Hijrahku yaitu gambaran mengenai tindakan Sasha dalam melakukan hijrah *I'tiqodiyah*, *Fikriyah*, *Syu'uriyah*, dan *Sulukiyah* yang terdapat dalam film Cerita Hijrahku.

Batasan-batasan makna hijrah dalam penelitian ini yaitu secara umum mengenai makna hijrah yang terdapat pada film Cerita Hijrahku dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam penelitian ini sumber data yang dijadikan bahan acuan data Primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari subjek penelitian ini yaitu tayangan film “Cerita Hijrahku”, yang diperankan oleh Dinda Rahmawati, Andre M. Addin, dengan durasi 14 menit 27 detik dan di upload dalam akun youtube Film Maker Muslim-FMM Studios pada 6 November 2019.

4. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian sangat penting dalam Teknik mengumpulkan datanya. Peneliti mendapatkan film pendek Cerita Hijrahku mengunduh file dari media internet. Film pendek ini yang kemudian menjadi bahan untuk menganalisis penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun tahap dalam data dilakukan pengumpulan yaitu memotong scene-scene dalam film untuk mendapatkan foto atau gambar. Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti melakukan:

- a. Menonton film “Cerita Hijrahku” secara berulang-ulang.
- b. Memotong beberapa scene yang mengandung representasi perilaku hijrah dalam film tersebut.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan semiotika Roland Barthes. Teori semiotik Barthes secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. (Vera, 2014: 27).

Menurut Roland Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai suatu hal. Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur.

Signifikansi tidak terbatas pada bahasa, tetapi juga pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri (Kurniawan, 2001: 53).

Menurut Kriyantono analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat konstektual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut (Kriyantono, 2010: 266). Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai kontruksi sosial di mana pengguna tersebut berada (Tamburaka, 2013: 133-134).

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Tabel 1. 1 Peta Roland Barthes

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. (Sobur, 2013: 69).

Denotatif dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotatif menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotatif merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.

Konotatif, walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya (Vera, 2014: 6).

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat kedua. Denotatif dapat dikatakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotatif merupakan makna subjektif dan bervariasi.

Dalam kerangka Barthes, konotatif identik dengan operasi ideologi, yang disebutkan sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan

memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola dimensi penanda, pertanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda (Sobur, 2013: 71).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan pengembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia.

Film Pendek yang diungkapkan berdasarkan tiap unit gambar dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Dengan ini peneliti akan memaparkan makna yang terkandung dalam film pendek “Cerita Hijrahku”.

BAB II

REPRESENTASI, PERILAKU HIJRAH, FILM DAN SEMIOTIKA

A. Representasi

1. Pengertian Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti secara sederhana diartikan perwakilan, gambaran atau penggambaran (Eriyanto, 2001: 155). Representasi juga dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan suatu media. Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Vera, 2015: 20).

Representasi dapat berbentuk gambar, kata, cerita, sekuen, dan sebagainya yang dapat mewakili ide, emosi, fakta yang ada. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural dalam pembelajaran bahasa penandaan yang bermacam-macam atau system tekstual secara timbal balik. Hal ini dapat diketahui dengan mempelajari realita (Hartley, 2010: 265).

Representasi menghubungkan antara konsep dalam hati kita dengan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan benda, orang, kejadian yang nyata dan imajinasi dari objek, orang, benda dan kejadian yang tidak nyata. Hall dalam bukunya *Representation* : “*Cultural Representation connect meaning and language to culture... Representation is an essential part of the process by which meaning is product is produced and exchanged between member of culture*”. Melalui representasi, suatu makna produksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat (Baker, 2000: 9).

Jadi dapat dikatakan bahwa, representasi adalah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui system representasi

yang terdiri dari dua komponen penting, yakni konsep dalam pikiran dan bahasa.

2. Representasi Film

Menurut Fiske (dalam Vera, 2015), peristiwa dalam tayangan televisi menggambarkan kode-kode sosial yang telah dikodekan dalam tiga level tahapan yaitu level realitas, level representasi dan level ideology (Vera, 2015: 21).

a. Level realitas

Pemaknaan peristiwa yang telah dikodekan melalui realitas yang terdapat dalam *appearance* (penampilan), *dress* (pakaian/kostum), *make up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behaviour* (perilaku), *speech* (cara berbicara), *gesture* (gerakan) dan *expression* (ekspresi).

b. Level representasi

Pemaknaan peristiwa diambil dari kode-kode yang ditampilkan melalui teknik atau sudut pandang kamera, pencahayaan, penyuntingan gambar, musikalisasi dan suara-suara yang membentuk jalan cerita, konflik, karakter, aksi, dialog, latar tempat atau waktu dan peran tokoh.

c. Level ideologi

Pemaknaan yang ketiga ini menampilkan kode-kode representasi seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme, kapitalisme dan lainnya.

Representasi film yaitu proses perekaman pengetahuan, gagasan, ataupun pesan secara fisik dengan diwujudkan dalam visualisasi oleh tokoh-tokoh pemeran yang membentuk adegan yang berkesinambungan untuk disampaikan kepada penonton sehingga pesan dapat tersampaikan kepada penonton dengan baik.

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi (Notoatmodjo, 2010: 280). Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus, dkk, 2019: 230).

2. Jenis-jenis Perilaku

Jenis-jenis perilaku diantaranya sebagai berikut:

- a. Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf
- b. Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif
- c. Perilaku tampak dan tidak tampak
- d. Perilaku sederhana dan kompleks
- e. Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor (Oktaviana, 2012: 15).

3. Pembentukan Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014) dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Penulisan Roger mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni :

- a. *Awareness* : Orang (subjek) menyadari dalam arti dapat mengetahui stimulus (obyek) terlebih dahulu.
- b. *Interest* : Orang ini sudah mulai tertarik kepada stimulus yang diberikan. Sikap subyek sudah mulai timbul.

- c. *Evaluation* : Orang tersebut mulai menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya sendiri. Berarti sikap responden sudah mulai lebih baik.
- d. *Trial* : Orang (subjek) mulai mencoba perilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki stimulus.
- e. *Adoption* : Orang (subjek) tersebut telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

4. Perubahan Perilaku

Menurut Hosland, dkk dalam Damayanti (2017) perubahan perilaku pada hakekatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a. Stimulus atau rangsangan yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Stimulus yang tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif dalam mempengaruhi perhatian individu dan berhenti di sini. Stimulus yang diterima oleh organisme berarti ada perhatian individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Stimulus yang telah mendapatkan perhatian dari organisme maka rangsangan ini akan dimengerti dan dilanjutkan pada proses berikutnya.
- c. Organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesiapan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya atau bersikap.
- d. Akhirnya dengan fasilitas dan dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut atau perubahan perilaku.

Standar yang menjadi timbangan amal di sisi Allah SWT dalam pandangan Syekh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam kitabnya *Syarah Shahih al-Bukhari* bukanlah bentuk lahiriah yang ada dalam diri manusia semata namun yang menjadi ukurannya yaitu perilaku hati yang bisa dirasakan malaikat pencatat amal (Al-'Utsaimin, 2008: 467).

C. Hijrah

1. Pengertian Hijrah

Secara bahasa, kata *hijrah* (الهجرة) berasal dari bahasa Arab, *haajaro – yuhaajiru – muhajarotan wa hijrotan* (هَاجَرَ – يُهَاجِرُ – مُهَاجِرَةٌ وَهَجْرَةٌ).

Di mana kata ini berasal dari akar kata (هجر – هجرا – هجر) yang bermakna meninggalkan (*at-tarku*), berpaling (*al-i'rodh*), memutus (*al-qoth'u*) dan menahan (*al-man'u*). Sedangkan makna hijrah itu sendiri yang berasal dari kata *haajaro*, bermakna *mufaroqoh* (المفارقة) atau meninggalkan suatu tempat menuju tempat yang yang lain. Dan orang yang melakukan hijrah disebut dengan *muhaajir* (المهاجر) (Ansori, 2020: 8).

Sedangkan jika istilah hijrah dimaknai secara terminologis, khususnya dalam terminologi Islam (makna syar'i), maka ia bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan *taqorrub* (mendekatkan diri) kepada Allah. Secara istilah hijrah merupakan suatu gambaran yang terkait dengan kehidupan seseorang yang semula dari suasana jahiliyah menuju susasana yang penuh hidayah. Perpindahan ini bukan sekedar peralihan dari satu daerah ke daerah lainnya, tetapi mengambil makna perpindahan dari satu situasi yang tidak baik ke situasi yang baik (Watid, 2007: 17).

Syaikh Ahmad bin Muhammad al-Fayumi menulis dalam kamusnya, *al-Mishbah al-Munir fi Ghorib asy-Syarh al-Kabir: Hijrah – dengan mengkasrohkan huruf ha' – adalah meninggalkan suatu negeri menuju negeri yang lain. Di mana jika hal itu dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, maka hijrah ini disebut dengan hijrah syar'iyah* (Ansori, 2020 : 9). Al-Qur'an sendiri menyatakan di dalamnya terdapat beberapa makna mengenai hijrah, pertama hijrah hati. Sebagaimana dalam Al-Qur'an: (QS Al-Mu'minun:67).

مُسْتَكْبِرِينَ ۖ بِهِ سِمِرًا تَهَجَّرُونَ

“Dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari” (QS Al-Mu'minun:67). Kedua, hijrah dalam rangka menyelamatkan

suatu aqidah dimana tempat sebelumnya sudah terjadi kerusakan yang sangat luar biasa (QS An-Nisa':100) yaitu:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعًا كَثِيرًا وَسَعَةً يَوْمَ مَنْ يُخْرَجُ مِنْ

عَلَى اللَّهِ ۖ وَكَانَ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ بَيْنَهُ

اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ۙ

“Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meniggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S An-Nisa: 100)

Menurut Munawar Khalif, seorang pakar ilmu hadist, mengartikan hijrah menjadi tiga hal. Pertama, hijrah yaitu berpindah dari negeri kaum kafir menuju negeri orang-orang beriman. Kedua, hijrah adalah mengasingkan diri dari bergaul dengan orang-orang kufur yang berlaku kejam. Ketiga, hijrah adalah meninggalkan kemaksiatan menuju ketaatan (Astutiningrum, 2018: 9-10).

Para ulama dan para pakar, menyebutkan bahwa hijrah memiliki banyak makna. Hijrah zaman sekarang ditekankan pada perpindahan hidup yang sebelumnya jauh dari Allah menjadi dekat dengan Allah. Hijrah meliputi semua aspek dalam kehidupan, baik itu hati, pikiran, tingkah laku, amalan, hingga penampilan. Hijrah berarti mengubah orientasi hidup dengan hanya bertujuan untuk dan kepada Allah (Jailani, 2013: 17).

Aspek-aspek dalam hijrah yaitu segala sesuatu yang harus dihindarkan, ditegakkan, dan dijalankan secara konsisten dan tidak keluar dari batasan yang telah ditentukan (Fajriani, 20019: 82). Secara operasional hijrah merupakan upaya meninggalkan segala kesulitan menjadi berbagai kemudahan, yang tidak keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat secara lahiriah maupun batiniah. Makna lain dari kata hijrah ialah sebagai usaha menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan menuju tata aturan yang benar dan konsisten. Secara historis hijrah merupakan

tindakan pragmatis monumentalis yang bermakna nilai-nilai normatif (Aswadi, 2011: 18).

Pada masa kini, umumnya transformasi hijrah dapat dilihat dalam bentuk fisik melalui perubahan penampilan, contohnya seperti bagi laki-laki yang berjenggot dan perempuan yang berjilbab besar, serta perubahan dalam berpikir dan segi spiritual. Selain perubahan penampilan, hijrah juga dapat dilihat dari perubahan perilaku, contohnya dalam bertutur menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada orang-orang di sekitarnya, dan lebih sering menyebutkan asma-asma Allah (Yunus, 2011: 89).

2. Macam-macam Hijrah

Sebagian Ulama termasuk Quraish Shihab berpendapat bahwa Hijrah terbagi menjadi dua bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Hijrah *Makaniyah*, yaitu berpindah tempat. Maksudnya ialah berpindah dari negeri kafir ke negeri Islam. Contohnya sebagai berikut:
 - 1) Hijrah Rosulullah SAW dari Mekkah ke Habisyiyah.
 - 2) Hijrah Rosulullah SAW dari Mekah ke Madinah.
 - 3) Hijrah dari suatu Negeri yang membahayakan kesehatan untuk menghindari penyakit menuju Negeri aman.
 - 4) Hijrah dari suatu yang di dalamnya di dominasi oleh hal-hal yang di haramkan.
 - 5) Hijrah dari suatu tempat karena gangguan terhadap harta benda.
 - 6) Hijrah dari suatu tempat karena menghindari tekanan fisik seperti yang tercantum dal Al- Qur'an surah al-Ankabut/29:26.
- b. Hijrah *Maknawiyah* (dengan hati) yaitu berpindah dari maksiat dan segala yang dilarang oleh Allah SWT menuju ketaatan "amar ma'ruf nahi mungkar". Dalam hal ini dibedakan menjadi empat diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Hijrah *I'tiqadiyah* yaitu hijrah keyakinan, iman bersifat pluktuatif dalam artian kadang menguat menuju puncak keyakinan mu,min sejati, kadang pula melemah mendekati kekufuran iman. Tetapi

kadang pula bersifat sinkretis bercampur dengan keyakinan lain mendekati kemusyrikan, untuk itu kita harus segera melakukan hijrah yakin bila berada di tepi jurang kekufuran dan kemusyrikan.

- 2) Hijrah *Fikriyah*, yaitu menurut bahasa berasal dari kata *fiqrun* yang artinya pemikiran. Dunia yang kita tempati saat ini sebenarnya telah menjadi medan perang yang tidak kasat mata. Medan perang yang ada tapi tidak kita sadari keberadaannya oleh kebanyakan manusia. Tak heran berbagai pemikiran telah tersebar di medan perang tersebut laksana dari senjata-senjata perenggut nyawa. Seperti isu sekularisasi, kapitalisasi, liberalisasi, plularisasi, dan sosialisasi telah menyusup dalam sendi-sendi dasar pemikiran kita yang murni. Menjadikan virus ganas tersebut. Untuk itu kita harus mengkaji pemikiran-pemikiran Islam yang murni seperti yang telah disampaikan oleh Baginda Rosulullah Muhammad SAW melalui para Sahabat, Tab'it - tabi'in dan para pengikut Salaf.
- 3) Hijrah *Syu'uriyah* yaitu cita rasa kesenangan, kesukaan, berporoskan pada diri kita yang sering terpengaruh oleh nilai-nilai yang kurang Islami seperti: musik, bacaan, gambar atau hiasan, pakaian, rumah, idola, yang notabennya berpusat pada budaya barat (non Islam). Contoh kita ambil dari segi pakaian, kita bisa memulai berhijrah dari pakaian kita harus mengedepankan fungsi menutup aurat bukan sebagai style (gaya).
- 4) Hijrah *Sulukiyah* berarti tingkah laku atau kepribadian atau biasa disebut dengan akhlak. Dalam perjalanannya akhlak dan kepribadian manusia tidak terlepas dari pergeseran nilai dari kepribadian mulia menuju kepribadian tercela. Sehingga tidak aneh jika bermunculan tindak moral asusila di masyarakat. Dalam moment hijrah ini sangatlah tepat untuk mengoreksi akhlak dan kepribadian kita untuk menjadi mulia dihadapan Allah SWT. (Yanti, 2019: 92-93).

Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat: 50-51 yang berbunyi:

فَفِرُّوْا إِلَى اللَّهِ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْعَلُوْا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آٰخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

“Segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. Janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain selain Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”(QS. Adz-Dzariyat: 50-51)

Pendapat para ahli tafsir mengenai makna “segeralah kembali kepada (menaati) Allah” atau hijrah secara maknawi yaitu sebagai berikut:

1. Ibnu Katsir berkata mengenai firman Allah swt., “Segeralah kembali kepada (menaati) Allah” yaitu berlindung kepadaNya dalam seluruh urusan urusan kalian. “Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. Dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain selain Allah yaitu janganlah kalian menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.”
2. An-Nasfi berkata, “Yaitu menjauh dari kemusyrikan dan segera kembali beriman kepada Allah. Atau berbalik dari taat kepada setan menjadi taat kepada Allah, atau dari selain Allah kepada Allah.”
3. As-Syaukani berkata, “Yaitu katakanlah kepada mereka wahai Muhammad. “Kembali ke jalan Allah dengan cara bertobat dari kesalahan-kesalahan dari kekufuran dan maksiat.” Hussain bin fadhal berkata, “Keluirlah dari segala sesuatu yang kalian yakini selain Allah. Siapa yang pergi menuju yang lain selain Allah, Ia tidak akan menghalanginya.” Dikatakan juga, “Pergilah dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan.
4. Penulis kitab al-Kasyaf berkata, “Segerlah kembali kepada (menaati) Allah “yaitu kepada ketaatan kepada-Nya dan pahala-

Nya, dari kemaksiatan kepada-Nya dan hukuman-Nya. Esakanlah Dia dan janganlah kalian melakukan syirik kepada-Nya.

Syekh as-Sa'di berkata, "Kembali kepada Allah berarti meninggalkan segala sesuatu yang dibenci oleh Allah secara nyata ataupun tersembunyi, kepada sesuatu yang disukai Allah baik secara nyata ataupun tersembunyi. Seperti kembali dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan. Dari kekufuran kepada keimanan. Dari maksiat kepada taat. Dari kelalaian menjadi ingat kepada Allah. (Jazuli, 2006: 323-324).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hijrah dibagi menjadi hijrah secara lahir yaitu hijrah berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dan juga hijrah batiniyah yaitu hijrah atas dasar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hijrah saat ini berkembang menjadi tren yang terus meluas. Hal ini terlihat dalam salah satu agenda festival besar di Indonesia, yakni hijrahfest. Hijrahfest merupakan suatu agenda komunitas muda-mudi Muslim yang mengklaim diri sebagai acara komunitas Muslim pertama di Indonesia. Acara ini berjalan seiring berkembangnya tren hijrah di kalangan masyarakat. Acara ini mampu menarik perhatian publik seiring dengan sajian acara yang kekinian dan melibatkan ustadz-ustadz serta artis-artis nasional dan mengidentikan diri dengan anak-anak muda. Hijrahfest mampu menarik animo masyarakat terutama kalangan milenial sehingga dalam beberapa kesempatan tiket yang disediakan pun habis terjual. Dengan demikian, survei di atas setidaknya menunjukkan bahwa dalam sudut pandang masyarakat, berhijrah berarti belajar dan berubah dalam konteks kehidupan serta berkaitan dengan pengalaman religius seseorang. (Taufiq, dkk, 2020: 3)

Dalam keseharian, ragam peristiwa berikut mendapat label hijrah di masyarakat, misalnya seorang pemabuk yang bertaubat, seorang musisi yang menjadi da'i, hingga seorang non-muslim yang memilih menjadi muallaf. Dengan demikian, dalam ruang sosial, hijrah menuntut perubahan

identitas baru bagi para pelakunya. Interpretasi di ruang sosial tentang hijrah berkembang menjadi hal unik. Hijrah tidak hanya terpaku pada penampilan seseorang namun juga pada perubahan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

D. Film

1. Pengertian Film

Film menurut Azhar Arsyad film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *Frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksi melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga di layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga memberikan daya Tarik tersendiri (Arsyad, 2003 : 48). Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (UU NO. 33, 2009: Bab 1 Pasal 1).

Film merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa. Pranata sendiri diambil dari kata “nata” (bahasa jawa) yang berarti menata; artinya film mempunyai fungsi memengaruhi orang, baik bersifat negative maupun positif bergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu.

Film memiliki peran sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, dengan menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, humor dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respons dalam memenuhi kebutuhan menikmati waktu senggang diluar jam kerja yang hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga (McQuail, 1996: 13). Film menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *Frame* dimana *frame* demi *frame* diproyeksi melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga di layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga memberikan daya Tarik tersendiri (Arsyad, 2003 : 48). Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat

berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (UU NO. 33, 2009: Bab 1 Pasal 1).

Film merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa. Pranata sendiri diambil dari kata “nata” (bahasa Jawa) yang berarti menata; artinya film mempunyai fungsi memengaruhi orang, baik bersifat negatif maupun positif bergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu.

Film memiliki peran sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, dengan menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, humor dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Kehadiran film sebagian merupakan respons dalam memenuhi kebutuhan menikmati waktu senggang diluar jam kerja yang hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga (McQuail, 1996: 13).

2. Klasifikasi Film

Menurut jenisnya, film diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan antara lain informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu, di Indonesia produksi film dokumenter dipelopori oleh televisi pertama kita TVRI dengan judul “Anak Seribu Pulau” (Effendy, 2002: 3).

b. Film Berita (News Reel)

Film berita merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada penikamat harus mengandung nilai berita (newsvalue). Usia film berita lebih tua dibandingkan dengan film cerita, bahkan film cerita pertama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita. Film berita saat ini bisa dikatakan berhasil, karena semakin lama semakin baik, dan film berita untuk saat ini menjadi konsumsi yang sangat mutlak bagi masyarakat.

c. Film Cerita

Film cerita dibagi menjadi dua diantaranya:

1) Film pendek

Film pendek merupakan film yang disajikan dengan durasi waktu yang relatif sebentar biasanya dibawah 60 menit. Di Negara seperti Jerman, Kanada, dan Amerika film pendek biasanya dijadikan laboratorium eksperimen bagi seseorang atau kelompok orang dan kemudian diproduksi ke dalam film panjang.

2) Film cerita Panjang

Film panjang merupakan film yang disajikan dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film cerita panjang biasanya diputar di bioskop. Seperti halnya film India yang cukup beredar di Indonesia rata-rata berdurasi 180 menit (Effendy, 2002: 4).

3. Unsur-unsur Film

Dalam suatu manajemen produksi khususnya film harus melibatkan beberapa departemen, beberapa departemen untuk membuat film terdapat unsur film yaitu:

a. Produser

Departemen produksi yang bergerak pada awal dalam sebuah produksi film. Produser adalah unsur yang paling utama (tertinggi) dalam dalam suatu tim kerja dalam produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan di film kan, serta hal lainnya yang diperlukan dalam proses produksi film.

b. Sutradara

Pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera mengarahkan akting dan dialog menentukan posisi dan gerak itu semuanya tugas dari seorang sutradara.

c. Skenario

Skenario adalah naskah cerita yang akan digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah

dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga berisikan informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

d. Penata fotografi

Penata fotografi atau biasa disebut juru kamera merupakan orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari obyek yang akan direkam.

e. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita dalam sebuah film, melakukan setting tempat dan waktu berlangsungnya cerita film.

f. Penata suara

Tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara di lapangan maupun didalam studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya nanti akan bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir produksi film.

g. Penata musik

Musik dianggap penting mendampingi film. Dalm era film bisu, sudah ada usaha-usaha untuk mempertunjukkan film dengan iringan musik hidup. Para pemusik bersiap didekat layar dan akan memainkan alat musik pada adegan-adegan tertentu. Perfilman Indonesia memiliki penata musik jempolan, yaitu Idris Sardi. Ia merupakan penata musik terbaik dan sering mendapatkan penghargaan. Kewajiban penata musik adalah untuk menata paduan bunyi (yang bukan efek suara) yang manambah nilai dramatik seluruh cerita film (Heru dan Effendy, 2009: 68).

h. Pemeran

Pemeran atau cast bertugas untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran harus bisa merubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambarkan oleh sutradara. Proses pemilihan para disebut dengan casting. Casting semula dilakukan oleh casting director atau orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran akan dipilih oleh sutradara (Effendy, 2009: 53).

i. Penyunting

Penyunting disebut juga kameramen, yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh kameramen dalam mengambil gambar. Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah (Effendy, 2009: 53).

j. Editor

Editor bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita. Editor bekerja dibawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreatifitas, sebab kerja editor berdasarkan konsepsi. Editor akan menyusun segala materi dimeja editing menjadi pemotongan kasar (*rough cut*) dan pemotongan halus (*tine cut*). Hasil pemotongan halus desempurnakan lagi dan akhirnya ditransfer bersama suara dengan efek-efek transisi optik untuk menunjukkan waktu maupun adegan (Effendy, 2009: 82).

Pembuat film membutuhkan kerjasama banyak orang. Komunikasi antar tim sangat dibutuhkan dalam departemennya. Selain itu ada pula unsur teknis yang juga mempengaruhi pembuatan film, antara lain:

a. Audio terdiri dari dialog, musik dan *sound effect*.

- 1) Dialog digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta (Effendy, 2009: 67).
- 2) Musik yang bertujuan untuk mempertegas adegan agar lebih kuat maknanya. Apabila musik dimaksudkan hanya untuk latar belakang, maka ini termaksud dalam *sound effect* atau efek suara. Contoh yang

termaksud musik adalah musik diskotik ketika adegan berada dalam ruangan diskotik (Effendy, 2009: 68)

3) *Sound effect* atau efek suara adalah bunyi- bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan (Effendy, 2009: 69).

b. Visual terdiri dari angle, lighting, teknik pengambilan gambar dan setting.

1) Angle

Angle kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga yaitu:

a) *Straight angle*, merupakan sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Pengambilan angle ini mengesankan situasi yang normal. *Straight angle* secara zoom ini menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara zoom out menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.

b) *Low angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.

c) *High angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

2) Pencahayaan (*lighting*)

Pencahayaan adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light*. Adapun pencahayaan sebagai berikut.

- a) *Natural Light* atau pencahayaan alami, yaitu misalnya sinar matahari dan cahaya bulan di malam hari. *Front lighting*/ cahaya depan, cahaya merata dan tampak natural.
 - b) *Artificial light* atau cahaya buatan, yaitu misalnya lampu jalanan, lampu kendaraan, api unggun, lampu kamera, atau lampu yang disediakan secara khusus untuk mendukung pembuatan film. Teknik pencahayaan ini dibedakan menjadi empat model. *Pertama*, pencahayaan depan atau *front lighting*. *kedua*, cahaya samping atau *sid lighting*. *ketiga*, cahaya dari belakang atau *back lighting*. *keempat*, model pencahayaan gabungan atau *mix lighting*.
- 3) Teknik pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar pada dasarnya adalah cara yang digunakan dalam pengambilan atau perlakuan kamera. Teknik pengambilan gambar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film, dimana proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah, dan *setting* yang ada dalam sebuah film.

Beberapa teknik pengambilan gambar sebagai berikut:

- a) *Extreme Close-Up* (ECU) merupakan bidikan kamera lebih *extreme* dari *close up*. Tujuannya, agar penonton benar benar tertuju pada wajah. *Extreme close-up* ini digunakan apabila ekspresi wajah atau objek penting secara dramatis, penonton memusatkan perhatian secara ekstreme pada bagian ini, dan mengesampingkan bagian lain. Pengambilan gambar sangat dekat, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk kedetailan suatu objek.
- b) *Big Close-Up* (BCU) merupakan bidikan kamera yang lebih tajam pada *close up* yang menampilkan kedalam pandangan mata, ekspresi kebencian pada wajah, emosi, keharuan.

Pengambilan gambar diatas sebatas kepala hingga dagu objek. Berfungsi menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek.

- c) *Close-Up* (CU) adalah bidikan kamera (*shot*) sangat dekat pada orang atau objek. Tujuannya, penonton tertuju pada wajah. *Close up* ini digunakan bila ekspresi wajah atau objek penting secara dramatis dan penonton memusatkan perhatian pada bagian lainnya. Ukuran gambar hanya dari ujung kepala hingga ujung leher. Fungsinya untuk memberikan gambaran jelas terhadap objek.
- d) *Medium Close-Up* (MCU) merupakan bidikan kamera yang cukup detail pada subjek tapi mencakup juga objek lain yang dekat. Gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang.
- e) *Mid Shot* (MS) pengambilan gambar sebatas kepala hingga pinggang. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas.
- f) *Knee Shot* (KS) pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut. Fungsinya hampir sama dengan *mid shot*.
- g) *Wide Shot* (WS) pengambilan gambar dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungan.
- h) *Long Shot* (LS) adalah bidikan kamera jauh, pandangan dan adegan untuk memberikan efek jarak. Pengambilan gambar lebih luas daripada *wide shot*.
- i) *Extreme Long Shot* (ELS) pengambilan gambar melebihi *long shot*, yang menampilkan lingkungan objek secara utuh. Fungsinya untuk memunjukkan bahwa objek tersebut bagian dari lingkungannya.

Sebagai media komunikasi massa, film telah banyak menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar (Arifin, 2011 : 106). Menurut Dedi Mulyana, “Film

merupakan media komunikasi yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film yang dinonton” (Mulyana, 2008: 89).

Melihat hal tersebut, film menjadi suatu media yang sangat banyak digunakan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada penonton atau masyarakat luas. Nilai norma dan gaya hidup yang berlaku pada masyarakat dapat disajikan dalam film yang diproduksi.

Pesan syiar Islam yang disampaikan dalam film ada yang disajikan dengan topik berat seperti pada bab fiqih seperti pembagian hak warisan, dana hibah, atau topik-topik tentang penafsiran suatu ayat Al-Qur’an. Ada juga film dengan pesan moral tentang hubungan manusia dengan manusia selama di dunia atau tentang keimanan kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa film adalah karya seni budaya yang berbentuk gambar hidup yang menyajikan cerita, peristiwa, drama, yang memiliki daya Tarik tersendiri dan berfungsi mempengaruhi orang baik bersifat negatif maupun positif.

E. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti: penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Semiotik pada dasarnya merupakan studi atas apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Sobur, 2009:16).

Sementara secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Wibowo, 2013: 7)

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne

Langer “menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.” (Morissan, 2013: 135)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa semiotika yaitu suatu metode analisis yang digunakan untuk mencari arti dan makna pada sebuah tanda atas dasar seni logika, retorika dan poetika.

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Teori semiotika Barthes secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif (Vera, 2014: 27).

Menurut Roland Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai suatu hal. Memaknai, dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Teori semiotik Barthes hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut de Saussure. Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2013: 63).

Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Barthes, dengan demikian melihat signifikansi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikansi tak terbatas pada bahasa, tetapi juga

pada hal-hal lain diluar bahasa. Barthes menganggap kehidupan sosial sebagai sebuah signifikansi. Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri. (Kurniawan, 2001: 53).

Menurut Kriyantono analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat konstektual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. (Kriyantono, 2010: 266). Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai kontruksi sosial di mana pengguna tersebut berada. (Tamburaka, 2013: 133-134).

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja :

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)		5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. (Sobur, 2013: 69)

Denotatif dalam pandangan Barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotatif menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Denotatif merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas.

Konotatif, walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa

yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. (Vera, 2014: 6)

Tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Dalam semiologi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat kedua. Denotatif dapat dikatakan makna objektif yang tetap, sedangkan konotatif merupakan makna subjektif dan bervariasi.

Dalam kerangka Barthes, konotatif identik dengan operasi ideologi, yang disebutkan sebagai “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola dimensi penanda, pertanda, dan tanda. Namun, sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda. (Sobur, 2013: 71).

Mitos dalam pandangan Barthes berbeda dengan konsep mitos dalam arti umum. Barthes mengemukakan mitos adalah bahasa, maka mitos adalah sebuah sistem komunikasi dan mitos adalah sebuah pesan. Dalam uraiannya, ia mengemukakan bahwa mitos dalam pengertian khusus ini merupakan pengembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos. Barthes juga mengatakan bahwa mitos merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang diamaknai manusia.

BAB III

FILM CERITA HIJRAHKU

A. Profil Film Maker Muslim

Film Maker Muslim merupakan *content creator* yang berfokus pada film-film pendek yang menginspirasi dan menggunakan youtube sebagai media dalam mempublikasikan karya-karyanya. Terdapat 4 orang sebagai member utamanya yakni Amrul Ummami sebagai Director, Ali Ghifari sebagai Scriptwriter, M. Iqbal sebagai Production Manager dan Ryan Kurniawan sebagai Cinematographer. Film Maker Muslim memiliki visi untuk menyebarkan nilai positif melalui channelnya serta harapan penonton dapat mendapatkan inspirasi dan motivasi setelah menonton film-film dari Maker Muslim. (Famous.ID, 2022: 1).

Pada mulanya film Maker Muslim bernama WANT production sejak tahun 2011 dengan karya music indie. Lalu pada akhir tahun 2015 mereka fokus pada *Online Inspiring Video Campaign* dan mengubah nama menjadi Film Maker Muslim dan bekerja sama dengan Daqu Movie, semuanya bermula dari film pendek “Cinta Subuh”. Film Cinta Subuh sendiri merupakan film yang pertama kali dibuat oleh film Maker Muslim, Amrul mengungkapkan bahwa penonton sangat antusias. Dari situlah mereka bersemangat untuk membuat karya-karya lainnya.

Beberapa karya yang sudah diluncurkan di youtube seperti beberapa film pendek seperti Zina Mata, Rindu Al-Qur’an, Pernikahan Impian, Hijab Dari Masa Depan dan Ayat Tentang Cinta, Web Series Ta’aruf Rasa Pacaran, Cinta Tapi Diam, Rasa Halal dan masih banyak lainnya.

B. Sinopsis Film Cerita Hijrahku

Film Cerita Hijrahku ini menceritakan tentang seorang wanita bernama Sasha yang mempunyai keinginan untuk berhijrah setelah bertemu dengan laki-laki yang bernama Bima. Awalnya Sasha beranggapan bahwa berhijrah merupakan suatu proses untuk memantaskan diri agar dapat berjodoh dengan

Bima. Dalam film ini, sosok Bima adalah kakak tingkatnya waktu kuliah dulu yang mempunyai karakter yang cerdas, shaleh, tampan serta mapan. Hal inilah yang mendorong Sasha berkeinginan untuk berubah menjadi lebih baik. (Cahyani, 2020: 3)

Hijrah bukan berarti hanya sekedar mengubah penampilan dari biasa-biasa saja menjadi tertutup, namun hijrah sendiri memiliki makna yang menyeluruh, yakni mulai dari tingkah laku, penampilan, hingga cara bersosialisasi. Seiring berjalannya waktu, Sasha memulai hijrahnya dari bangun pagi, memasak untuk orang tua, membantu pekerjaan rumah, hingga memperbaiki penampilan dan tingkah laku ketika pergi ke kantor. Ternyata tidak semudah yang diperkirakan, berhijrah memiliki banyak tantangan salah satunya adalah dari orang terdekat yang tidak setuju akan hijrah orang lain dan menunjukkannya melalui kritikan dan komentar.

Namun, Sasha yang sudah membulatkan tekadnya untuk tetap berhijrah dan berkomitmen pada tujuannya. Setelah menjalani hijrah yang cukup lama, Sasha memberanikan diri untuk bertemu dengan Bima. Namun, yang ditemukan Sasha tidak sesuai dengan harapannya, Bima yang menjadi tujuan utama dia berhijrah ternyata sudah mempunyai seorang istri. Hal ini tidak menggoyahkan semangat Sasha dalam berhijrah, dia tetap berterima kasih kepada Bima karena telah menjadi tujuan ia untuk menjadi seseorang yang baik dari sebelumnya. Hijrah yang selama ini dilakukan oleh Sasha memang tidak mendekatkannya dengan manusia namun berhasil mendekatkannya kepada Sang Pencipta, orangtua dan juga berhasil mendapatkan predikat terbaik di pekerjaannya.

Film ini menceritakan banyak pesan, yang utamanya adalah tidak peduli dengan alasan apapun kita harus memulai berbuat baik, dan pada akhirnya Sasha menemukan arti hijrah yang sesungguhnya, hijrah yang ditujukan untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa.

C. Kru dan Pemain Film Cerita Hijrahku

1. Kru Film Cerita Hijrahku

Tabel 3. 1 Kru Film Cerita Hijrahku

No.	Nama Kru	Jabatan
1.	M. Amrul ummami	Sutradara
2.	M. Ali Ghifari	Writer
3.	Ryan Kurniawan	Cinematography
4.	M. Iqbal	Production Supervisor & Sound Recordist
5.	Andre M. Addin	Production Manager & Asisten Direktur
6.	Fazrin Syafiq	Editor
7.	Fara Nuraini	Sound Recordist & Talent coordinator
8.	Dini Ulfi	Wardrobe & Make Up
9.	Periyanto	Art Director
10.	Bayu Nugroho	Asisten Camera
11.	Ronny Geboy	Location Manager
12.	M. Ali Miqdad	Runner

2. Pemain Film Cerita Hihrahku

Tabel 3. 2 Pemain Film Cerita Hijrahku

No.	Nama Pemain	Peran Pemain
1.	Dinda Rahmawati	Sasha
2.	Andre M. Addin	Bima
3.	Sita Ratri	Jihan
4.	Pipien Putri	Bunda
5.	Nurfadhillah A.	Cindy
6.	M. Ali Miqdad	Ajis
7.	Bayu Nugraha	Ajis's Friend
8.	Hidayatur Rahmi	Istri Bima
9.	M. Tegar Iman	Andri
10.	Dede Solihat	Teman Kajian Sasha
11.	Dini Ulfi	Teman Kajian Sasha

a. Dinda Rahmawati

Gambar 3. 1 Dinda Rahmawati



Dinda Rahmawati berperan sebagai Sasha. Pemeran utama dalam film Cerita Hijrahku. Ia berperan sebagai sosok wanita yang berhijrah untuk mendapatkan seorang laki-laki idamannya yang bernama Bima.

b. Andre M. Addin

Gambar 3. 2 Andre M. Addin



Andre berperan sebagai Bima. Seorang laki-laki yang diidamkan oleh Sasha, karena ia seorang yang baik, sholeh, rajin, dan ganteng.

c. Sita Ratri

Gambar 3. 3 Sita Ratri



Sita Ratri berperan sebagai Jihan teman Sasha. jihan adalah seorang teman yang membantu Sasha dalam berhijrah.

d. Pipien Putri

Gambar 3. 4 Pipien Putri



Pipien Putri berperan sebagai Bunda dari Sasha. Sosok bunda yang dihormati dan disayangi oleh Sasha.

e. Nur Fadhilah A.

Gambar 3. 5 Nur Fadhilah A.



Nur Fadhilah berperan sebagai Cindy. Cindy adalah rekan kerja di kantor Sasha. Ia yang membela Sasha ketika mendapat perkataan di kantor.

f. M. Ali Miqdad

Gambar 3. 6 M. Ali Miqdad



Ali Miqdad berperan sebagai Ajiz teman Sasha di kantor. Ia seorang yang mengkritik penampilan Sasha.

g. Bayu Nugraha

Gambar 3. 7 Bayu Nugraha



Bayu berperan sebagai teman Ajiz di kantor Sasha. Ia ikut menertawakan Sasha yang berubah penampilan.

h. Hidayatur Rahmi

Gambar 3. 8 Hidayatur Rahmi



Hidayatur Rahmi berperan sebagai Istri Bima. Ia seorang yang sholihah dan baik.

i. Dedeh Sholihat

Gambar 3. 9 Dedeh Sholihat



Dedeh Sholihat berperan sebagai teman kajian Sasha

j. Dini Ulfi

Gambar 3. 10 Dini Ulfi



Dini Ulfi berperan sebagai teman kajian Sasha.

k. M. Tegar Iman

Gambar 3. 11 M. Tegar Iman



M. Tegar Iman berperan sebagai seorang laki-laki yang bertemu dengan Sasha di cafe.

3. Scene yang Berkaitan dengan Hijrah

a. Scene 7 Sasha Shalat Subuh

Gambar 3. 12 Scene 7 Sasha Shalat Subuh



Tabel 3. 3 Scene 7 Sasha Shalat Subuh

No.	Dialog	Visual	Type of Shot
1.	VO Jihan: Kalau mau berubah jadi lebih baik, mulai dari pendisiplinan diri yang paling sederhana deh, bangun Subuh	Sasha memulai hijrahnya dengan melakukan shalat Subuh	<i>Wide Shot</i> , menampilkan dari kepala sampai ujung kaki.

b. Scene 8 Bunda di Dapur

Gambar 3. 13 Scene 8 Bunda di Dapur



Tabel 3. 4 Scene 8 Bunda di Dapur

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1	<p>Bunda : Siapa yang menyediakan ini?</p> <p>Sasha : Bunda udah bangun</p> <p>Bunda : Eh ini kamu yang siapin?</p> <p>Sasha : (Mengangguk)</p> <p>Bunda : Ini boleh bunda makan?</p> <p>Sasha : emang buat dimakan bu. Nih makan makan. Ini telurnya bun.</p> <p>Bunda : Tumben</p> <p>Sasha : Gimana bun?</p> <p>Bunda : Pinter anak bunda, enak banget.</p> <p>Sasha : Nambah ya nanti.</p>	<p>Bunda di meja makan merasa bingung karena sudah ada makanan yang sudah disediakan.</p> <p>Sasha menyiapkan makanan untuk dimakan bersama bundanya sebelum berangkat kerja.</p>	<p><i>Medium Shot</i>, menampilkan sebatas pinggang sampai kepala</p>

c. Scene 8 Bunda Melihat Model Jilbab Sasha

Gambar 3. 14 Scene 8 Bunda Melihat Model Jilbab Sasha



Tabel 3. 5 Scene 8 Bunda Melihat Model Jilbab Sasha

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1.	Bunda : Kamu ganti style? Sasha : (Mengangguk sambil tersenyum)	Bunda merasa bingung ketika melihat Sasha yang memakai jilbab yang tidak seperti biasanya.	<i>Medium Close Up</i> , Menampilkan wajah seseorang dari dada keatas (kepala).

d. Scene 8 Sasha Mencium Tangan Bunda

Gambar 3. 15 Scene 8 Sasha Mencium Tangan Bunda



Tabel 3. 6 Scene 8 Sasha Mencium Tangan Bunda

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1	Sasha : Bun, Sasha langsung berangkat ya.	Bunda terlihat heran melihat perubahan sikap Sasha saat Sasha berpamitan hendak berangkat bekerja	<i>Medium Close Up</i> , Menampilkan wajah seseorang dari dada keatas (kepala).

e. Scene 9 Ajis Mengomentari Jilbab Sasha

Gambar 3. 16 Scene 9 Ajis Mengomentari Jilbab Sasha



Tabel 3. 7 Scene 9 Ajis Mengomentari Jilbab Sasha

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1	Ajis : Gila beneran Sasha, lebar banget jilbab lu. Sasha : Mau nyoba penampilan baru aja. Ajis : Kenapa? Bagus an yang kemarin loh pakai yang modern, yang stylish ini tuh kaya apa ya. Lebay gitu sha. VO Jihan : dan inget Sha. Ga semua orang akan bisa terima perubahan kamu, harus tahan. Ajis : Tapi serius deh, cantikan pakai jilbab biasa, ini tuh kaya orang gurun tau ga. Malah menurut gue,	Ajis melihat perubahan jilbab Sasha yang lebar yang tidak seperti yang biasanya dia pakai. Ajis mengomentari gaya berjilbab Sasha membuat Sasha ingin marah akan tetapi dia tahan.	<i>Medium Close Up</i> , Menampilkan wajah seseorang dari dada keatas (kepala).

	mendingan lu gausah Makai jilbab, lebih kelihatan wow. Cakepdah pokoknya.		
--	---	--	--

f. Scene 10 Sasha Shalat Sepertiga Malam

Gambar 3. 17 Scene 10 Sasha Shalat Sepertiga Malam



Label 3. 8 Scene 10 Sasha Shalat Saat Sepertiga Malam

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1.	VO Sasha : Bangun disaat orang lain masih terlelap. Melawan ngantuk setelah sebelumnya bekerja seharian.	Sasha yang bangun disepertiga malam yang untuk melakukan shalat tahajud, dimana yang lain sedang tidur terlelap.	<i>Wide Shot</i> , menampilkan dari kepala sampai ujung kaki.

g. Scene 11 Sasha Menyapu di Ruang Tv

Gambar 3. 18 Scene 11 Sasha Menyapu di Ruang Tv



Tabel 3. 9 Scene 11 Sasha Menyapu Ruang Tv

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1.	VO Sasha : Berbakti dan mengabdikan sama bunda. Berusaha lebih rajin dan peduli sama rumah, meski sebenarnya sedang lelah.	Sasha yang merasa lelah akan tetapi memilih untuk menyapu rumah karena sebagai bentuk rasa kepeduliannya terhadap rumah.	<i>Wide Shot</i> , menampilkan dari kepala sampai ujung kaki.

h. Scene 14 Sasha Bertemu Kak Bima Bersama Istri

Gambar 3. 19 Scene 14 Sasha Bertemu Kak Bima Bersama Istri



Tabel 3. 10 Scene 14 Sasha Bertemu Kak Bima Bersama Istri

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1.	<p>Bima : Assalamu'alaikum Sha.</p> <p>Sasha : Wa'alaikum salam Kak.</p> <p>Bima : Oh iya Sha, kenalin ini istri saya, Hana.</p> <p>Hana : Hana</p> <p>Sasha : Sasha, salam kenal ya kak. Eh duduk duduk kak</p> <p>VO Sasha : Aneh.. Tadinya kupikir, aku akan kecewa berat, sedih dan marah kalau hasilnya begini. Tapi engga tuh. Hijrah yang awalnya kulakukan demi menjadi pantas untuk Kak Bima ternyata malah membuatku lebih dekat dengan bunda. Hijrah yang tadinya kulakukan demi mendapat pasangan. Justru membuatku mendapatkan predikat karyawan teladan. Hijrah yang awalnya kulakukan demi mendekati manusia, ternyata malah mendekatkan hatiku</p>	<p>Sasha merasa kaget saat pertama tahu bahwa Kak Bima sudah mempunyai istri. Akan tetapi, Sasha tidak merasa kecewa, marah maupun sedih.</p>	<p><i>Wide Shot</i> (WS) pengambilan gambar dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungan.</p>

	dengan Sang Pencipta. Ternyata benar apa yang dibilang Jihan, kita boleh memulai hijrah dengan alasan apapun karena ketika kita menjalankannya dengan sepenuh hati, Tuhan akan tetap beri kita hasil terbaik.		
--	---	--	--

i. Scene 13 Sasha Mengikuti Kajian

Gambar 3. 20 Scene 13 Sasha Mengikuti Kajian



Tabel 3. 11 Scene 13 Sasha Mengikuti Kajian

No.	Dialog	Audio Visual	Type of Shot
1.	VO Sasha : Belum lagi waktu yang biasanya dipakai istirahat. Sekarang dipakai kajian dan majelis ilmu	Sasha mengikuti kajian dan majelis ilmu di sela-sela waktu istirahatnya.	<i>Wide Shot</i> Menampilkan dari kepala sampai ujung kaki

BAB IV
ANALISIS REPRESENTASI PERILAKU HIJRAH DALAM FILM
CERITA HIJRAHKU

A. Analisis Semiotik Perilaku Hijrah Tokoh Shasa

1. Hijrah I'tiqodiyah

a. Sasha Melaksanakan Shalat Subuh

Tabel 4. 1 Penanda Petanda Scene 7 Sasha Shalat Subuh

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Sasha sedang shalat	Kamar Sasha	Sasha memulai hijrah dengan shalat

Pada scene ini memperlihatkan Sasha memulai hijrahnya dengan melakukan shalat Subuh.

1) Denotasi

Sasha bangun pagi untuk melaksanakan ibadah shalat shubuh.

2) Konotasi

Dalam scene tersebut Sasha berusaha mengawali hijrahnya dengan bangun pagi melaksanakan shalat shubuh tepat waktu. Meskipun dengan dibantu alarm pagi dan setelah sholat shubuh Sasha masih sangat mengantuk.

3) Mitos

Pada zaman dahulu masyarakat beranggapan bahwa bangun pagi merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan agar rezeki tidak lari atau *dipatok ayam*. Maksudnya yaitu agar orang-orang tidak kalah dengan ayam yang sudah berkokok bangun di pagi hari.

Shalat tepat waktu merupakan amalan yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dalam hadits shahih yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud Nomor 426 Syaikh Albani yang berbunyi:

“Dari Ummu Farwah, ia berkata, “Rasulullah SAW pernah ditanya, amalan apakah yang paling afdhal? Beliau menjawab “shalat di awal waktunya” (HR Abu Daud No. 426).

Menurut bahasa shalat adalah do'a, sedangkan menurut syara' shalat berarti beribadah seutuhnya hanya kepada Allah SWT menyerahkan jiwa dan raga kepada Allah, bukti ketaqwaan hambanya kepada sang pencipta. mengagungkan kebesarannya yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam menurut tata cara dan syarat- syarat yang telah ditentukan. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Ibadah shalat diawali dengan niat dilanjutkan dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Abidin, 2020: 32).

Beberapa ayat Al-Qur'an tentang perintah sholat diantaranya sebagai berikut:

أَنْتُمْ مَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah kitab (Al-Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Ankabut: 45).

Pada Al-Qur'an surat An-Nisa' juga terdapat ayat tentang perintah sholat, yaitu:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).” Sesungguhnya, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa’: 103).

b. Sasha Bangun Sepertiga Malam

Tabel 4. 2 Penanda Petanda Scene 10 Sasha Shalat sepertiga Malam

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Sasha sedang melakukan shalat	Kamar Sasha	Sasha bangun disepertiga malam untuk shalat

Pada scene ini memperlihatkan Sasha yang bangun disepertiga malam yang untuk melakukan shalat tahajud, dimana yang lain sedang tidur terlelap.

1) Denotasi

Sasha melaksanakan sholat malam

2) Konotasi

Sasha bangun untuk melaksanakan sholat malam saat orang lain terlelap. Hal ini menunjukkan Sasha berusaha keras untuk menuaikan kewajiban dan juga melaksanakan sunnah. Meskipun dengan keadaan kecapekan setelah seharian bekerja.

3) Mitos

Bangun di sepertiga malam memiliki mitos yang tersebar di sebagian masyarakat yaitu dapat lebih menyehatkan badan, melancarkan peredaran darah dan apabila bangun di sepertiga malam dilanjutkan untuk beribadah kepada Allah, masyarakat

percaya bahwa doa-doa yang dipanjatkan pada waktu tersebut akan langsung tembus ke langit dan lebih didengar Allah SWT. Berusaha melaksanakan amalan sunnah merupakan suatu hal yang diyakini masyarakat membuat hidup menjadi lebih tenang dan damai. Sebagaimana dalam al-Qur'an surat Al-Isra ayat 79 yaitu:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

“Pada sebagian malam lakukanlah shalat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu menangkatmu ke tempat yang terpuji” (QS. Al-Isra: 103).

c. Sasha Mengikuti Kajian di sela Waktu Istirahatnya

Tabel 4. 3 Penanda Petanda Scene 13 Sasha Mengikuti Kajian

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Sasha mengikuti kajian kitab di masjid	Di Masjid	Sasha mengikuti kajian

Pada scene ini memperlihatkan Sasha mengikuti kajian dan majelis ilmu di sela-sela waktu istirahatnya.

1) Denotasi

Sasha mengikuti majlis kajian kitab tentang keislaman

2) Konotasi

Pada scene ini ditunjukkan bahwa Sasha mengikuti majlis kajian kitab meskipun di sela-sela kesibukan Sasha. Waktu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat lebih baik digunakan Sasha untuk mengitu kajian-kajian islam.

3) Mitos

Pada zaman dahulu sebagian besar masyarakat percaya bahwa orang yang sering mengikuti pengajian-pengajian akan lebih mudah masuk ke surge. Hal ini sesuai pada konsep mengaji

dalam Islam merupakan suatu kewajiban. Mengaji merupakan nama lain dari menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak hanya diperuntukkan untuk orang yang memiliki waktu luang ataupun usia yang masih dini. Melainkan untuk setiap orang dari lahir sampai akhir hayat. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujadalah: 11).

2. Hijrah Fikriyah

a. Pemikiran Sasha untuk Berhijrah

Tabel 4. 4 Penanda Petanda Scene 6 Pemikiran Sasha Berhijrah

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Sasha bertemu dengan Kak Bima bersama dengan istrinya.	Kamar Shasa.	Sasha merasa kaget saat pertama tahu bahwa Kak Bima sudah mempunyai istri.

Pada scene ini Shasa berhijrah yang tujuan awalnya untuk mendapatkan seorang yang diidamkan, akan tetapi ternyata sudah

mempunyai istri. Sasha setelah mengetahuinya tidak merasa kecewa, marah, sedih, karena Sasha menjalankannya dengan sepenuh hati serta ikhlas. Sasha tidak mendapatkan seorang yang diidamkan akan tetapi mendapat hal yang lebih baik, hubungan dengan bundanya lebih dekat, mendapat penghargaan di tempat kerjanya, mendekatkan hatinya dengan Allah.

1) Denotasi

Sasha di cafe bertemu dengan Kak Bima bersama istrinya.

2) Konotasi

Sasha tidak merasa kecewa, marah, sedih. Karena Sasha melakukan hijrahnya dengan sepenuh hati dan ikhlas. Sasha setelah berhijrah malah mendapatkan hal yang lebih baik, contohnya, dekat dengan bundanya, menjadi karyawan yang teladan, mendekatkan hatinya dengan Allah.

3) Mitos

Sasha senang bertemu kak Bima yang memiliki sifat alim dan shaleh. Hal itu membuat Sasha merasa kecil di hadapan kak Bima. Dari perasaan itu Sasha berhijrah agar dirinya merasa pantas bersanding dengan kak Bima. Namun takdir berkata lain, Kak Bima sudah mempunyai istri. Allah luaskan dan bukakan hati Sasha meskipun tujuan awalnya berhijrah adalah untuk memantaskan diri mendapatkan Kak Bima, pada akhirnya Sasha tidak merasa kecewa, sedih ataupun marah. Sasha lebih bersyukur dipertemukan dengan kak Bima karena dengan pertemuan tersebut Sasha memiliki alasan untuk berhijrah menjadi pribadi yang lebih baik. Sasha melakukan hijrahnya dengan sepenuh hati dan ikhlas. Apapun alasan atau tujuan untuk berhijrah, asalkan dalam menjalaninya dengan sepenuh hati dan ikhlas, maka akan mendapatkan yang terbaik. Orang yang berkepribadian buruk berusaha menjadi orang yang lebih baik dan lebih baik lagi. Dengan berhijrah di jalan Allah dan Rasul-

Nya, maka seseorang akan memperoleh banyak keutamaan: (Shihab, 2002).

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْثَرًا

دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ تَوَلَّوْا لَكَ هُمُ الْفَائِزُونَ

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَكْبَرُ عَظِيمٌ

“Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka lebih agung derajatnya di hadapan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Tuhan mereka memberi kabar gembira kepada mereka dengan rahmat dari-Nya, dan keridaan serta surga-surga. Bagi mereka kesenangan yang kekal di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang sangat besar”. (Q.S. At-Taubah : 20-22).

3. Hijrah Syu'uriyah

a. Sasha Berjilbab Lebih Lebar

Tabel 4. 5 Penanda Petanda Scene 8 Berjilbab Lebar

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Bunda dengan Sasha sedang makan	Ruang Makan	Bunda terlihat bingung dengan penampilan Sasha

Pada scene ini memperlihatkan Bunda merasa bingung ketika melihat Sasha yang memakai jilbab yang tidak seperti biasanya. Sekarang Sasha memakai jilbab yang lebih lebar.

1) Denotasi

Bunda sarapan bersama Sasha serta melihat jilbab yang dipakai Sasha.

2) Konotasi

يُخْفِينَ مَنْ زَيَّنَّ لَهُنَّ وَتَوَّابُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau putra-putri mereka, atau putra-putri suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung” (QS An-Nur: 31).

4. Hijrah Sulukiyah

a. Sasha Menyiapkan Sarapan

Tabel 4. 6 Penanda Petanda Scene 8 Menyiapkan Sarapan

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Sasha dengan Bundanya sedang di ruang makan	Ruang Makan	Sasha sedang menyiapkan makanan

Pada scene ini memperlihatkan bunda di meja makan merasa bingung karena sudah ada makanan yang sudah disediakan. Sasha menyiapkan makanan untuk dimakan bersama bundanya sebelum berangkat kerja.

1) Denotasi

Bunda dan Sasha hendak sarapan.

2) Konotasi

Bunda merasa bingung karena di meja sudah ada makanan, yang sudah disiapkan oleh Sasha. Pada scene digambarkan bahwa Sasha tidak biasanya bangun pagi dan menyiapkan sarapan untuk bundanya. Namun pada hari itu saat bunda pergi ke meja makan sudah tertata rapi makanan untuk sarapan. Bunda merasa heran dan bingung melihat perubahan Sasha menjadi lebih perhatian kepada bunda.

3) Mitos

Menyiapkan makanan merupakan suatu tanda bahwa seseorang meminta orang lain untuk segera makan makanan yang sudah disiapkan. Pada scene ini Sasha menyiapkan makanan untuk bundanya sebagai salah satu bentuk berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua merupakan amalan mulia dan diwajibkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Sebagai seorang anak, sikap berbakti merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk kasih sayang dan rasa terima kasih seseorang terhadap orang tua yang sudah membesarkan kita.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23 yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَنْتَحِنَنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرِ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya” (QS. Al-Isra’:23).

- b. Sasha berpamitan dan mencium tangan ibu

Tabel 4. 7 Penanda Petanda Scene 8 Bersalaman

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
----	--------	---------	---------	-------

وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَحَدَتْ يَدَهُ فَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا. (رواه أبو داود)

“Jika Rasulullah SAW datang ke tempat Fatimah, maka ia berdiri, memegang tangan Nabi, dan menciumnya, dan duduk di tempatnya” (HR Abu Dawud).

Adapun tata cara bersalaman menurut ajaran Islam yaitu:

- a) Bersalaman dengan wajah yang berseri
- b) Bersalaman dengan satu tangan
- c) Tidak membungkuk saat bersalaman
- d) Mengucapkan salam ketika bersalaman tidak terburu-buru untuk melepaskan bersalaman
- e) Tidak memalingkan pandangan ketika bersalaman
- f) Melihatkan rasa kecintaan ketika sedang bersalaman
- g) Mencium tangan dan dahi

Tujuan dari mencium tangan adalah suatu bentuk penghormatan kepada yang lebih tua dan sesuatu yang bisa menjadikan seorang mukmin lebih terikat dengan saudara secara mukminin. hingga dengan keterkaitan itulah, akan menimbulkan kasih sayang dan ujungnya akan mempererat tali ukuwah islamiyah antara mukminin, apalagi bersalaman adalah suatu budaya yang bernilai sunnah (Adawiyah, 2021: 183).

- c. Sasha Menahan Diri dari Orang yang Tidak Menerima Perubahannya

Tabel 4. 8 Penanda Petanda Scene 9 Menahan Diri

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Sasha dengan Ajis saling	Ruang Kerja	Sasha menahan amarah atas

				komentar dari Ajis
--	--	--	--	-----------------------

Pada scene ini memperlihatkan Ajis yang hendak mengambil minum di sebuah ruangan di kantor tempat kerja Sasha. Ajis melihat perubahan jilbab Sasha yang lebar tidak seperti yang biasanya dia pakai. Ajis mengomentari gaya berjilbab Sasha membuat Sasha ingin marah akan tetapi dia tahan karena dia sadar bahwa tidak semua orang bisa menerima perubahannya.

1) Denotasi

Sasha diam mendengarkan komentar Ajis tentang gaya berjilbabnya.

2) Konotasi

Pada scene ini Sasha terlihat sedang menahan diri dari komentar orang disekitarnya. Salah satunya teman kantor Sasha yang bernama Ajis. Ajis berkomentar mengenai gaya berjilbab yang dipakai Sasha tidaklah bagus. Namun Sasha hanya diam dan mengingat nasehat dari Jihan tentang tidak semua orang akan menerima perubahan diri kita.

3) Mitos

Pada zaman dahulu sebagian besar masyarakat percaya bahwa orang-orang yang sabar akan lebih disayang Tuhan. Orang yang sabar rezekinya akan lebih lancar. Pada konsep teori, menahan diri memiliki makna yang bermacam-macam. Salah satunya menahan diri dalam arti sabar dalam menghadapi ujian dan godaan. Pada scene tersebut Sasha menahan diri dari komentar buruk yang diberikan teman kantornya dengan cara tidak menanggapi dan diam saja.

Sabar adalah akhlak terpuji. Apabila manusia menyimpang dari sabar ia akan terjatuh dalam sikap mengeluh, gelisah. Sabar

adalah akhlak qur’ani paling menonjol yang mendapat perhatian dalam Al- Qur’an.

Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

“Barangsiapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah akan menjaganya, barangsiapa yang berusaha merasa cukup, maka Allah akan mencukupinya. Barangsiapa yang berusaha bersabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorangpun yang dianugerahi sesuatu melebihi kesabaran.”

(HR Bukhari No. 1469)

d. Peduli atau Tanggung Jawab Terhadap Rumah

Tabel 4. 9 Penanda Petanda Scene 11 Sasha Menyapu di Ruangan Tv

No	Gambar	Penanda	Petanda	Makna
1		Sasha menyapu di ruang Tv	Ruang Tv	Sasha sedang memberihkan rumah dengan menyapu ruang Tv

Pada scene ini memperlihatkan Sasha yang merasa lelah akan tetapi memilih untuk menyapu rumah karena sebagai bentuk rasa kepeduliannya terhadap rumah.

1) Denotasi

Sasha menyapu di ruang Tv.

2) Konotasi

Sasha menyapu di ruang Tv meskipun badannya merasa lelah setelah seharian bekerja dan melakukan kegiatan-kegiatan lain di luar rumah. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap rumah tempat tinggalnya yang harus dijaga.

3) Mitos

Peduli dengan keadaan di rumah merupakan sebuah tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain yang tinggal di rumah tersebut. Peduli dengan tanggung jawab rumah tidak harus dilakukan dengan hal-hal yang besar. Namun bisa dimulai dengan hal kecil seperti menjaga kebersihan rumah agar lebih nyaman dalam melakukan ibadah dan aktivitas-aktivitas lainnya. Kewajiban di rumah merupakan tugas bersama. Bukan hanya dilakukan oleh satu orang saja melainkan tanggung jawab bersama seisi rumah tersebut agar rumah bersih dan dalam melakukan aktivitas di rumah bisa nyaman dan tenang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Cerita Hijrahku merupakan film yang menggambarkan awal niat hijrah seseorang karena termotivasi oleh orang lain. Niat tersebut kemudian diwujudkan ke dalam bentuk perilaku. Perilaku hijrah seseorang dimunculkan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Hijrah *I'tiqadiyah* yaitu Hijrah keyakinan yang dalam film ditampilkan tentang Sasha lebih taat kepada Allah SWT dengan shalat di awal waktu, shalat sepertiga malam dan Sasha menyempatkan diri untuk mengikuti majelis kajian kitab.
2. Hijrah *Fikriyah* yaitu hijrah pemikiran. Dalam film ini menjelaskan bahwa hijrah dimulai dari niat hati dan pemikiran. Sasha memulai niat hijrahnya dengan pemikiran dan motivasi ingin mendapatkan kak Bima.
3. Hijrah *syu'uriyah* yaitu hijrah dari rasa kesenangan yang tidak berporoskan pada nilai-nilai islami. Pada film ini menggambarkan tentang Sasha yang mengubah penampilan hijab modern yang dipakai belum menutup dada dan menurut Sasha belum sesuai dengan ajaran-ajaran Islam murni.
4. Hijrah *sulukiyah* yaitu hijrah akhlak. Perubahan akhlak pada tokoh Sasha lebih menunjukkan sikap lebih baik, berbakti terhadap ibunya, lebih disiplin dan menahan diri dari komentar kurang baik dari teman-temannya, sikap lebih peduli terhadap tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, film cerita hijrahku merupakan film pendek dengan kisaran waktu 15 menit namun berisi banyak pesan yang padat dan berkualitas mengenai cara-cara berhijrah. Film yang diperankan oleh Dinda, Andre, Jihan, dan Pipien Putri ini memvisualisasikan tentang cara hijrah yang mudah dipahami oleh kalangan anak muda. Peneliti menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi tatanan bahasa, ataupun gambar

yang disajikan. Maka dari itu perlu adanya kritik dan saran agar menjadi lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan focus penelitian baik dari segi analisis maupun teori. Sehingga akan tercipta penelitian yang lebih kompleks dan baik.
2. Bagi penonton film agar lebih bisa terbuka dalam menerima pesan-pesan yang ingin disampaikan pada film ini, sehingga pesan akan tersampaikan dengan baik dan dapat membantu penonton mengambil manfaat dari film ini.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Walisongo Semarang, peneliti berharap penelitian ini akan dapat dijadikan referensi tentang studi KPI dalam penanaman nilai-nilai islami khususnya dalam hijrah di kalangan anak muda.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari masih banyak kesalahan-kesalahan dalam penulisan dari segi kata maupun kalimat, metode maupun cara analisa. Dengan itu, peneliti sangat membutuhkan koreksi dan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca.

Terima kasih tak lupa peneliti ucapkan kepada segenap pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2020. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Pusdik SDM Kesehatan* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91).
<http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- Agus Hidayat, "Hijrah Kaum Milenial: Dari Tren Menuju Substansi", *Artikel*, (Detiknews: 2020) dalam <https://news.detik.com/berita/d-5141891/hijrah-kaum-milenial-dari-tren-menuju-substansi>
- Ansori, Isnan. 2020. *Hijrah dalam Perspektif Fiqih Islam*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing
- Arifin, Anwar . 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astutiningrum, Ririn. 2018. *Istiqomah Until Husnul Khotimah*. Jakarta: Wahyu Qolbu
- Aswadi. 2011. Refomulasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwa. *ISLAMICA*, 5(2)
- Aabad, A. A.-'. (1426H-2005M). *Aunull Ma'bbud 'Ala Syarhi Sunan Abi Daud*. Daar Ibnu Hazm
- Baker, Chris. 2000. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana Offset
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, Onong .2002, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung : Rosdakarya
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teksa Media*. Yogyakarta: LkiS
- Fajriani, Suci Wahyu & Sugandi, Yogi Suprayogi. 2019 "HIJRAH ISLAM I Milenial Berdasarkan PARADIGMA Berorientasi Identitas", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 3, No.2, Universitas Padjadjaran

- Fitriani, Anis. 2018. "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustad Hanan Attaki dalam Akun Youtube Pemuda Hirah". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hartley, John. 2010. *Communication, Cultural, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra
- Jailani, Jurnal, "Planologi Hijrah Nabi Muhammad dalam Perspektif Al-Qur'an", (Aceh, Institut Agama Islam Ar-Raniry Aceh, 2013. Dalam www.al-muashirah.com diakses pada 13 Juni 2023)
- Kartono, Kartini & Dani Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera
- Khotimah, Siti Husnul. 2020. "Representasi Pesan Moral Dalam Film Web Series SWITCH (Episode 1-2) Di Channel Youtube Klaklik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Latif, Nur. 2018. "Representasi Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan", *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Mudjiyanto, Bambang & Nur, Emilsyah. 2013. "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi". *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, Volume 16 No. 1
- Muhammad, Syaikh. 2008. *Syarah Shahih Al-Bukhari*. Kairo: Al-Maktabah Al-Islamiyyah Kairo
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Orang Kota Mencari Allah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Massa: Kontroversi, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.

- Oktaviana, Rina. 2015. *Hubungan antara Kelompok Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja Kelurahan X Palembang*, “Jurnal Psikologi Pendidikan”, Vol 9 No 1.
- Raharjo, B. 2018. “Fenomena Hijrah Pemuda : Membalik Stigma Muslim Milenial”. *Artikel*. Dalam www.republika.co.id/berita/pizuag415/fenomena-hijrah-pemuda-membalik-stigma-muslim-milenial. Diakses 6 Juni 2022
- Royani, Izza. 2020. “Makna Hijrah Perspektif Qur’an dan Hadits (Telaah atas Pro-kontra Seputar Hijrah di Media)”. *Jurnal KACA*. Vol 10 No 2
- Santosa, Luqman Firdaus. 2016. “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Konversi Agama Islam dalam Film Hijrah Cinta”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Shalikhatin, Izzah. 2022. “Analisis Pesan Dakwah Film Cerita Hijrahku Karya Film Maker Muslim: Analisis Wacana Teun Van Dijk”. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Shihab, Quraish. 2000. *Tafsir Al-Misbah (Pesab, Kesan dan Keserasian dalam Al-Qur’an)*. Jakarta: Lentera Hati
- Sobur, Alex . 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tamburaka, Apriyadi. 2013, Literasi Media “Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Taufiq, Thiyas Tono, dkk. 2020. “Tren Hijrah Muslim Perkotaan di Media Sosial: Konstruksi, Representasi dan Ragam Ekspresi”. *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. 10 (2)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman Bab 1 Pasal 1
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikas*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Yahya, Muhyidin. 2007. *Hadits Arba’in Nawawi*. diterjemahkan oleh Abdullah Haidhir. Riyadh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah

- Yanti, Siti Mahmudah. 2019. "Kata dan Makna Hijrah dalam Perspektif Generasi Milenial". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, INSUD*. 1 (1)
- Yunus, Andi Hikmawati. 2019. "Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Emik* 2 (1)
- Watid, Asas. 2007. "Makna Hijrah Nabi Muhammad Shallallahu A'laihi Wasallam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Era Globalisasi". Yogyakarta : S1 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN







Harus tahan diri, dari orang-orang yang gabisa menghargai pilihan kita



Kak Hana makasih banyak ya
- Iya Sha sama-sama. makasih ya











Belum lagi waktu yang biasanya dipakai istirahat, sekarang dipakai kajian
di majelis ilmu

BIODATA

Nama : Muhammad Najih
NIM : 1601026150
TTL : Pekalongan, 20 April 1998
Alamat : Dk. Karanganyar Lor rt 02/01 no. 02, Ds. Karangdadap, Kec.
Karangdadap, Kab. Pekalongan
Nama Ayah : Ahmad Shoni
Nama Ibu : Khadliroh
No. Hp : 085713248297
Email : muhammadnajih2004@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

A. Formal

1. RA MUSLIMAT NU KARANGDADAP
2. MIS KARANGDADAP
3. MTs Ribatul Muta'allimin
4. MA Ribatul Muta'allimin
5. UIN Walisongo Fakultas Dakwah dan Komunikasi

B. Non Formal

1. Madrasah Diniyah Ribatul Muta'allimin